

## Perilaku Masyarakat dalam Pelaksanaan Protokol Kesehatan sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 di Punggawan, Banjarsari Surakarta

### Community Behavior on Implementing Health Protocols as Covid-19 Prevention in Punggawan, Banjarsari Surakarta

Rasmaya Niruri<sup>1</sup>, Yeni Farida<sup>1\*</sup>, Fea Prihapsara<sup>1</sup>, Adi Yugatama<sup>1</sup>, Siti Ma'rufah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Department of Pharmacy, Faculty of Mathematics and Sciences, Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami No 36A Jebres Surakarta, Indonesia

<sup>2</sup>Medical Education, Faculty of Medicine, Universitas Sebelas Maret, Jalan Ir. Sutami No 36A Jebres Surakarta, Indonesia

\*E-mail: [yenifarida@staff.ums.ac.id](mailto:yenifarida@staff.ums.ac.id)

Received: 9 November 2020; Accepted: 27 Mei 2021; Published: 30 Juni 2021

#### Abstrak

Infeksi Covid-19 telah menyebar hampir ke seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah telah mengeluarkan kebijakan protokol kesehatan untuk masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya agar dapat meminimalkan penularan Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perilaku kepatuhan masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan Covid-19. Survey dengan kuesioner dilakukan pada salah satu apotek di wilayah Banjarsari Surakarta periode 14-30 September 2020. Subyek penelitian ditetapkan dengan metode *purposive sampling*. Kuesioner berisi 16 item pernyataan yang mencakup domain *social distancing*, penggunaan masker, menjaga kebersihan dan mencuci tangan, serta etika batuk. Perilaku responden digolongkan dalam 2 kategori yaitu patuh dan tidak patuh. Data karakteristik responden (jenis kelamin, usia, dan pekerjaan) diuji hubungannya terhadap perilaku kepatuhan menggunakan *Chi Square test*. Penelitian ini melibatkan 54 responden yang didominasi oleh perempuan (68,52%), rentang usia 36-45 tahun (37,18%) dan pekerjaan sebagai karyawan swasta (37,04%). Studi pada 54 responden menunjukkan bahwa 51,85% responden sudah patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Ketidapatuhan masyarakat masih tinggi pada domain menjaga kebersihan dan penerapan etika batuk. Jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan tidak berhubungan signifikan dengan perilaku responden.

**Kata Kunci:** etika batuk, mencuci tangan, menggunakan masker, social distancing, kepatuhan

#### Abstract

The Covid-19 infection has spread to almost all regions of Indonesia. The government has issued a health protocol policy for the public in carrying out their activities to minimize the transmission of covid-19. This study aimed to obtain an overview of public compliance behavior in implementing health protocols as an effort to prevent Covid-19. The questionnaire survey was conducted at one of the pharmacies in the Banjarsari area of Surakarta for the period 14-30 September 2020. The research subjects were determined by purposive sampling method. The questionnaire contains 16 statement items covering the domain of social distancing, use of masks, maintaining hygiene and hand washing, and cough etiquette. Respondent behavior was classified into 2 categories, namely compliance and non-compliance. Respondent characteristic data (gender, age, and occupation) were tested for their relationship with compliance behavior. This study involved 54 respondents who were dominated by women (68.52%), age range 36- 45 years (37.18%), and work as private employees (37.04%). A study on 54 respondents showed that 51.85% of respondents had complied with the implementation of health protocols. Community non-compliance was still high in the domain of maintaining hygiene and cough etiquette. Gender, age, and occupation were not significantly related to respondent behavior.

**Keywords:** cough etiquette, maintaining hand hygiene, use of masks, social distancing and compliance

## PENDAHULUAN

Virus Covid-19 saat ini telah menyebar hingga pelosok desa. Laju penularan virus ini cukup tinggi (Dinkes Sleman, 2020). Pemerintah menghimbau untuk tetap beraktifitas di rumah dan melakukan *social distancing* untuk memutus rantai infeksi (Dinkes Sleman, 2020; Buana, 2020). Gerakan *social distancing* adalah menjaga jarak aman minimal 2 meter, tidak melakukan kontak langsung dengan orang lain, dan menghindari keramaian. Namun masyarakat tidak menyikapi ini dengan baik. Ketika pemerintah meliburkan siswa dan mahasiswa dari sekolah serta memberlakukan bekerja di rumah justru banyak dimanfaatkan masyarakat untuk berlibur. Saat pemerintah memberlakukan masa darurat Covid-19, masih banyak masyarakat yang berkumpul di satu tempat. Hal tersebut menjadi mediator dalam penyebaran virus penyebab Covid-19 dalam skala yang lebih besar. Adanya anggapan sepele masyarakat Indonesia terhadap keberadaan virus ini adalah faktor yang berperan dalam perilaku tidak mengindahkan himbauan - himbauan pemerintah (Buana, 2020). Hal tersebut membuat himbauan pemerintah untuk tetap di rumah dalam beraktifitas dan *social distancing* belum berhasil, ditunjukkan dengan munculnya beberapa cluster baru. Mobilitas penduduk antar wilayah yang tinggi merupakan faktor yang berperan dalam sulitnya pemutusan rantai penularan (Dinkes Sleman, 2020). Hingga saat ini vaksin Covid-19 masih dalam tahap penelitian dan belum dapat diterapkan pada masyarakat. Obat khusus yang spesifik untuk Covid-19 juga belum ditemukan. Oleh karena itu cara yang paling efektif adalah melakukan pencegahan dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) (Dinkes Sleman, 2020). Berdasarkan penelitian pada 417 responden mahasiswa di Jakarta, didapatkan hasil bahwa adanya dukungan keluarga dan peningkatan pengetahuan pada keluarga dapat mempengaruhi perilaku terkait *social distancing* (Syadidurrahmah, 2020).

Sampai artikel ini ditulis, belum ada studi yang melaporkan tentang perilaku masyarakat dalam pelaksanaan protokol kesehatan di wilayah Surakarta. Data ini penting dimiliki agar dapat digunakan sebagai acuan dalam langkah kebijakan untuk penerapannya. Untuk itulah perlu dilakukan studi mengenai gambaran perilaku kepatuhan masyarakat terhadap pelaksanaan protokol kesehatan sebagai upaya pencegahan penyebaran Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran terkait tingkat kepatuhan dalam perilaku penerapan protokol kesehatan di masyarakat, khususnya wilayah Punggawan, Banjarsari Surakarta, Jawa Tengah dan menganalisis hubungan karakteristik dengan perilaku responden.

## METODE PENELITIAN

### Desain Penelitian

Penelitian metode survey dilakukan pada responden masyarakat di salah satu apotek di kelurahan Punggawan, wilayah kecamatan Banjarsari Surakarta periode 14-30 September 2020. Banjarsari dipilih karena merupakan kecamatan dengan persentase luas wilayah paling tinggi di Surakarta. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner yang dibuat berdasarkan protokol kesehatan yang disusun oleh Kementerian Kesehatan (2020). Kuesioner telah valid ditunjukkan dengan  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel dan reliabel dengan nilai *Chronbach Alfa* 0,693. Teknik sampling yang dilakukan adalah *purposive sampling*. Kriteria responden yang terlibat dalam penelitian ini adalah usia  $\geq$  17 tahun, bukan tenaga kesehatan atau calon tenaga kesehatan, dapat membaca dan berkomunikasi secara lisan maupun tertulis, bersedia menjadi responden yang ditandai dengan pengisian *informed consent*.

### Analisis Data

Kuesioner terdiri dari 16 item pernyataan dengan pilihan jawaban selalu, sering, jarang dan tidak pernah. Pertanyaan dikelompokkan dalam 4 domain yaitu *social distancing*, penggunaan masker, menjaga kebersihan dan

mencuci tangan, dan etika batuk. Pada pernyataan positif jawaban selalu (skor 4), sering (skor 3) jarang (skor 2) serta tidak pernah (skor 1), untuk pernyataan negatif maka berlaku sebaliknya. Masing-masing domain kemudian dihitung skor total tiap responden kemudian dihitung skor rata-ratanya. Nilai di bawah skor rata-rata diklasifikasikan tidak patuh dan nilai  $\geq$  skor rata-rata diklasifikasikan patuh (Liberty dkk., 2017).

Data karakteristik responden dikelompokkan berdasarkan usia, jenis kelamin dan pekerjaan. Data akan dianalisis secara deskriptif dan disajikan dalam bentuk persentase kemudian dilakukan analisis asosiasi (*Chi square test*) antara karakteristik pasien dengan perilaku (patuh atau tidak patuh dari keseluruhan domain).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kuesioner diberikan langsung ke masyarakat dalam waktu 2 minggu. Total subyek penelitian ini adalah 54 orang dari 58 kuesioner yang kembali pada peneliti. Terdapat 4 responden yang dieksklusi karena kuesioner tidak lengkap. Kuesioner diisi secara mandiri oleh responden tanpa diarahkan oleh peneliti. Dari 54 responden yang terlibat kemudian dianalisis karakteristiknya berdasarkan jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan (Tabel 1). Pada penelitian ini, responden didominasi oleh perempuan (68,52%), rentang usia 36-45 tahun (35,18%), dan pekerjaan sebagai karyawan swasta. Berdasarkan data kependudukan kecamatan Banjarsari tahun 2019 diketahui bahwa populasi penduduk berdasarkan usia paling banyak pada rentang usia 36-45 tahun yaitu 15,63% sedangkan berdasarkan jenis kelamin perempuan sedikit mendominasi dibandingkan laki-laki (BPS Surakarta, 2020). Hal ini menunjukkan bahwa

responden sesuai dengan gambaran penduduk kecamatan Banjarsari.

**Tabel 1. Karakteristik responden masyarakat di wilayah kecamatan Banjarsari Surakarta**

Kategori	Jumlah responden	Persentase (%) (N = 54)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	17	31,48
Perempuan	37	68,52
Usia*		
17- 25 tahun	9	16,67
26 - 35 tahun	11	20,37
36 - 45 tahun	19	35,18
46 - 55 tahun	4	7,41
56 - 65 tahun	8	14,81
> 65 tahun	3	5,55
Pekerjaan		
PNS	5	9,30
karyawan swasta	20	37,04
wiraswasta	10	18,5
Ibu rumah tangga	9	16,67
mahasiswa	7	12,96
pensiunan	3	5,55

\*klasifikasi usia berdasarkan penggolongan pada Depkes (2009)

Pada penelitian ini, kepatuhan responden pada semua domain dihitung berdasarkan *cut off* nilai total rata-rata. Skor total rata-rata pada keseluruhan domain adalah  $54,16 \pm 7,57$ . Berdasarkan *cut off* tersebut ditetapkan bahwa responden dengan skor  $< 54,16$  termasuk dalam kategori tidak patuh dan skor  $\geq 54,16$  termasuk dalam kategori patuh. Pada tabel 2 diketahui responden yang masuk dalam kategori patuh (51,85%) lebih besar dibandingkan yang tidak patuh (48,15%). Hasil ini sejalan dengan studi Purnamasari (2020) di Wonosobo, yang menyebutkan bahwa perilaku masyarakat dalam menggunakan masker dan mencuci tangan sudah baik (95,8%). Studi lain di Bali juga menunjukkan bahwa 70% responden telah menunjukkan perilaku baik dalam menjalankan protokol kesehatan (Yanti dkk., 2020).

**Tabel 2. Skor kepatuhan responden pada semua domain**

Kategori	Frekuensi	Persentase (%) (N=54)
patuh	28	51,85
Tidak patuh	26	48,15

**Tabel 3. Perilaku pelaksanaan protokol kesehatan oleh responden masyarakat di Kecamatan Banjarsari**

<b>Pelaksanaan Protokol Kesehatan</b>	<b>patuh</b>	<b>% (N=54)</b>	<b>tidak patuh</b>	<b>% (N=54)</b>
<b>Perilaku <i>social distancing</i></b>				
tetap dirumah	51	94,44	3,00	5,56
menghindari kerumuman/keramaian	39	72,22	15,00	27,78
menjaga jarak dengan orang lain	50	92,59	4,00	7,41
tidak bersalaman saat bertemu dengan teman atau saudara	44	81,48	10,00	18,52
<b>Menjaga kebersihan dan mencuci tangan</b>				
mandi setelah bepergian	41	75,93	13,00	24,07
segera mencuci baju yang dipakai setelah bepergian	23	42,59	31,00	57,41
sering mencuci tangan	54	100,00	0,00	0,00
mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir	51	94,44	3,00	5,56
membawa cairan pencuci tangan saat bepergian	40	74,07	14,00	25,93
<b>Penggunaan Masker</b>				
Menggunakan masker saat keluar rumah	49	90,74	5,00	9,26
menggunakan masker menutupi hidung, mulut dan dagu	51	94,44	3,00	5,56
membuka masker dengan benar	27	50,00	27,00	50,00
membuang masker bekas ke tempat sampah	48	88,89	6,00	11,11
mencuci masker kain setelah digunakan	49	90,74	5,00	9,26
<b>Etika batuk</b>				
menggunakan masker jika flu, batuk	42	77,78	12,00	22,22
menutupi mulut dengan benar saat batuk	18	33,33	36,00	66,67

Berdasarkan tabel 3 diketahui bahwa persentase masyarakat yang patuh dalam melaksanakan protokol kesehatan domain *social distancing* dan penggunaan masker, tinggi (> 50%). Pada kedua kategori tersebut di semua item perilaku didominasi oleh patuh. Berdasarkan survey Balitbangkes Kemenkes RI pada 19. 654 responden di seluruh Indonesia, dilaporkan bahwa >90% mengetahui informasi tentang himbauan *social distancing* dan menggunakan masker (Kurniawan, 2020). Penyebaran informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan, sedangkan pengetahuan berhubungan dengan kepatuhan (Zulhafandi, 2020). Oleh karena itu, penyebaran informasi yang luas dapat mendukung tercapainya tingkat kepatuhan tinggi pelaksanaan *social distancing*. Pada penelitian ini, subyek didominasi oleh perempuan. Sesuai dengan hasil penelitian

Simanjuntak, dkk. (2021) disebutkan bahwa perempuan lebih memperhatikan kesehatan diri sehingga lebih patuh terhadap protokol kesehatan dalam pencegahan Covid-19. Penerapan *social distancing* ini akan berdampak signifikan pada kelompok rentan (ibu hamil, anak dan lansia) dalam penularan Covid-19 (Pradana dkk., 2020).

Pada kategori menjaga kebersihan dan mencuci tangan belum semua responden memiliki kepatuhan yang tinggi. Dalam perilaku mencuci tangan, 100% responden patuh untuk sering mencuci tangan, akan tetapi ketidakpatuhan untuk segera mencuci baju yang dipakai setelah bepergian masih tergolong tinggi (57,41%). Hal ini kemungkinan karena ketidaktahuan masyarakat karena yang lebih banyak dikampanyekan adalah perilaku mencuci tangan saja. Selain itu pada domain etika batuk, sebagian besar responden (66,67%)

juga menunjukkan ketidakpatuhan pada item pertanyaan menutup mulut dengan benar saat batuk. Cara menutup mulut yang dilakukan adalah dengan telapak tangan saat batuk bukan dengan lipatan bagian dalam siku tangan atau sapu tangan dan tisu. Etika batuk yang benar belum diketahui oleh masyarakat secara luas. Berdasarkan penelitian Hasina (2020) pengetahuan masyarakat terkait etika batuk yang benar masih tergolong rendah. Ketidaktahuan atau kurangnya pengetahuan berpotensi terhadap rendahnya kepatuhan. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah faktor predisposisi yang menjadi dasar sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan bertahan lama dibandingkan tanpa dasar pengetahuan. Studi sebelumnya tentang penggunaan masker

yang dilakukan oleh Sari dan Atiqoh dkk (2020), menunjukkan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan kepatuhan ( $p=0,004$  ;  $p< 0,05$ ). Penelitian lain tentang perilaku penggunaan obat juga menyatakan bahwa ketidakpatuhan itu dipengaruhi oleh pengetahuan (Wulandari, 2015; Suryaningnorma, 2009). Kelemahan penelitian ini adalah tidak mengukur tingkat pengetahuan responden.

Untuk menguji hubungan antara karakteristik dengan perilaku responden maka dibuat tabel silang (2x2). Usia responden dikelompokkan lagi menjadi usia produktif (15-64 tahun) dan non produktif ( $\geq 65$ ), sedangkan pekerjaan dikelompokkan menjadi pegawai (PNS, karyawan swasta) dan non pegawai (wiraswasta, mahasiswa, ibu rumah tangga, pensiunan).

**Tabel 4. Hubungan antara perilaku (patuh dan tidak patuh) terhadap karakteristik responden berdasarkan skor kepatuhan total pada masing-masing responden**

Karakteristik responden (N=54)	Perilaku		Signifikansi hubungan (p)*
	Patuh (N=28)	Tidak Patuh (N=26)	
Jenis Kelamin			
Laki-laki	6	11	0,099
Perempuan	22	15	
Usia (tahun)			
Produktif (15-64)	26	24	1,000**
Non produktif ( $\geq 65$ )	2	2	
Pekerjaan			
Pegawai	14	11	0,571
Non-pegawai	14	15	

Keterangan : \* hasil *Chi Square test* ; \*\* Fisher test (karena ada 50% sel dengan expected count  $< 5$ )

Berdasarkan tabel 4 diketahui bahwa karakteristik responden tidak berhubungan dengan perilaku patuh atau tidak patuh, dilihat dari nilai  $p>0,05$  baik pada karakteristik jenis kelamin, usia maupun pekerjaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Prihati, dkk (2020) yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan antara jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan dengan perilaku masyarakat Kota Waringin Barat dalam pencegahan Covid-19. Pada penelitian tersebut, karakteristik responden yang berhubungan dengan perilaku masyarakat adalah tingkat pendidikan. Pendidikan merupakan proses menumbuh

kembangkan kemampuan dan perilaku seseorang melalui pengetahuan. Seseorang dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi akan memiliki pengetahuan yang lebih baik (Notoatmodjo, 2007). Kelemahan dalam penelitian ini adalah data pendidikan responden tidak diperoleh.

Penelitian ini merupakan gambaran dari sebagian kecil masyarakat di wilayah Surakarta sehingga tingkat keterwakilannya masih belum terpenuhi untuk digeneralisasi. Berdasarkan penelitian ini diketahui bahwa perilaku masyarakat Punggawan, Banjarsari Surakarta dalam menerapkan protokol kesehatan sudah tergolong baik (51,85%

patuh) tetapi masih perlu ditingkatkan karena masih ada 48,15% yang belum patuh. Hal ini bisa dipengaruhi salah satunya oleh pengetahuan responden. Penelitian ini tidak mengukur tingkat pengetahuan responden, tetapi menurut Gladys (2016), kecenderungan seseorang untuk berperilaku dipengaruhi oleh pengetahuan yang baik terkait perilaku sehat. Hal ini dapat diartikan bahwa untuk meningkatkan perilaku sehat maka perlu juga meningkatkan pengetahuan mengenai kesehatan. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada tenaga kesehatan, pemerintah maupun

masyarakat pada umumnya untuk memberikan informasi yang jelas dan lengkap terkait pencegahan penyebaran covid-19.

### KESIMPULAN

Studi menunjukkan bahwa 51,85% responden sudah patuh dalam penerapan protokol kesehatan. Ketidakpatuhan masyarakat masih tinggi pada domain menjaga kebersihan dan penerapan etika batuk. Jenis kelamin, usia dan jenis pekerjaan tidak berhubungan signifikan dengan perilaku responden

### Daftar Pustaka

- Badan Pusat Statistika kota Surakarta, 2020. Data kependudukan. Diakses pada 03 Oktober 2020 pada laman <https://surakartakota.bps.go.id/subject/12/kependudukan.html>.
- Buana, D.R., 2020. Analisis perilaku masyarakat Indonesia dalam menghadapi pandemi virus Corona (Covid-19) dan kiat menjaga kesejahteraan jiwa. SALAM; Jurnal Sosial & Budaya Syari FSH UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 7(3): 217-226, DOI: 10.15408/sjsbs.v7i3.15082
- Depkes RI, 2009. Profil kesehatan Indonesia. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dinas Kesehatan (Dinkes) Sleman. 2020. Perilaku hidup bersih dan sehat cegah Covid-19. Diakses pada 31 Agustus 2020 pada laman <https://dinkes.slemankab.go.id/Perilaku-Hidup-Bersih-dan-Sehat-Cegah-COVID-19.html>.
- Hasina, S.N., 2020. Pencegahan penyebaran tuberkulosis paru dengan (BEEB) batuk efektif dan etika batuk di RW VI Sambikerep Surabaya. Community Development Journal, 1(3): 322-328
- Kemntrian Kesehatan RI, 2020. Pedoman pencegahan dan pengendalian coronavirus disease (Covid-19) Revisi ke-5
- Kurniawan, A., 2020. Tingkat kepatuhan masyarakat terhadap PHBS dan social distancing untuk mencegah penularan Covid-19 di lingkup keluarga. Balitbangkes Kemenkes RI.
- Liberty, I.A., Pariyana., Roflin.E., Waris, L., 2017. Determinan kepatuhan berobat pasien hipertensi pada fasilitas kesehatan tingkat I. Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan, 1(1): 58-65
- Notoatmodjo, S., 2007. Konsep perilaku dan perilaku kesehatan, dalam : Notoadmodjo, promosi kesehatan dan ilmu perilaku. Jakarta : Rineka Cipta, 133- 151
- Pradana, A.A., Casma., and Nur'aini., 2020. Pengaruh kebijakan social distancing pada wabah Covid-19 terhadap kelompok rentan di Indonesia. Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia, 09 (2): 61-67. DOI : <https://doi.org/10.22146/jkki.55575>
- Prihati D.R., Wirawati, M.K., and Supriyanti, E., 2020. Analisis pengetahuan dan perilaku masyarakat di kelurahan Baru kota Waringin Barat tentang Covid-19. Malahayati Nursing Journal, September 2020. 2(4): 780-790. DOI: <https://doi.org/10.33024/manuju.v2i4.3073>

- Purnamasari, I., dan Raharyani, A., 2020. Tingkat pengetahuan dan perilaku masyarakat kabupaten Wonosobo tentang Covid -19. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 10 (1):33-42.
- Sari D.P., dan Atiqoh N.S., 2020. Hubungan antara pengetahuan masyarakat dengan kepatuhan penggunaan masker sebagai upaya pencegahan penyakit Covid-19 di Ngronggah. *Jurnal Ilmiah Rekam Medis dan Informatika Kesehatan*, 10(1): 52-55, DOI: <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>
- Simanjuntak, D.R., Napitupulu, T.M., Wele, A.M., Yanie, R., 2020. Gambaran kepatuhan masyarakat menerapkan protokol kesehatan Covid-19 di tempat umum periode September 2020 di DKI Jakarta. Laporan Penelitian, Fakultas Kedokteran, Universitas Kristen Indonesia.
- Suryaningnorma, V.S., Fasich, dan Athijah, U., 2009. Analisa terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan penggunaan obat asma inhalasi. *Majalah Farmasi Airlangga*, 17(1): 67, Surabaya: Program Studi Farmasi Airlangga
- Syadidurrahmah, F., Muntahaya, F., Islamiyah, S.Z., Fitriani, T.A., Nisa, H., 2020. Perilaku physical distancing mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada masa pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior*, 2020; 2(1): 29-37.
- Yanti, N.P.E.D., Nugraha, I.M.A.D.P., Wisnawa, G.A., Agustina, N.P.D., Diantari, N.P.A., 2020. Gambaran pengetahuan masyarakat tentang Covid-19 dan perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 8(3), 485 – 490.
- Wulandari. 2015. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan pasien tuberkulosis paru tahap lanjutan untuk minum obat di RS Rumah Sehat Terpadu tahun 2015. *Jurnal ARSI*, 2(1), Jakarta: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia
- Zulhafandi, Z., and Ariyanti, R., 2020. Hubungan pengetahuan tentang Covid-19 dengan kepatuhan physical distancing di Tarakan. *Jurnal Kebidanan Mutiara Mahakam*, 8(2): 102-111. doi: 10.36998/jkmm.v8i2.102